

Analisis Pembelajaran Matematika dengan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka

Nur Azizah^{1✉}, Hizmi Wardani²

^{1,2}Universitas Muslim Nusantara Al- Wasliyah, Jl. Garu II No. 93, Medan, Indonesia
nurazizah@umnaw.ac.id

Abstract

This research aims: 1) To determine the mathematics teaching module by implementing the independent curriculum at SMP Negeri 22 Medan; 2) Knowing the mathematics learning process by implementing the independent curriculum at SMP Negeri 22 Medan. This research method uses qualitative research which emphasizes analysis or descriptiveness. The subjects in this research were two mathematics teachers and class VII students at SMP Negeri 22 Medan. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The research results show; 1) That in the learning planning aspect, namely the teaching module developed by the first mathematics teacher at SMP Negeri 22 Medan is in accordance with the teaching module based on the independent curriculum with a percentage of 69.27% in the quite good category. Meanwhile, the teaching module developed by the second mathematics teacher at SMP Negeri 22 Medan is in accordance with the teaching module based on the independent curriculum with a percentage of 82.81% in the good category; 2) In the aspect of implementing mathematics learning carried out by the first mathematics teacher at SMP Negeri 22 Medan, it is in accordance with the teaching module developed with a percentage of 58.59% in the quite good category. Meanwhile, the implementation of learning carried out by the second mathematics teacher at SMP Negeri 22 Medan was in accordance with the open module developed with a percentage of 77.34% in the good category. This shows that mathematics learning by implementing the independent curriculum has been carried out well.

Keywords: *Analysis, Mathematics, Independent Curriculum.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan: 1) Untuk mengetahui modul ajar matematika dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 22 Medan; 2) Mengetahui proses pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka di SMP Negeri 22 Medan. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang lebih menekankan analisa atau deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah dua orang Guru matematika dan siswa kelas VII SMP Negeri 22 Medan. Teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan; 1) Bahwa pada aspek perencanaan pembelajaran, yaitu modul ajar yang dikembangkan oleh Guru matematika pertama di SMP Negeri 22 Medan sudah sesuai dengan modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka dengan persentase sebesar 69,27% pada kategori cukup baik. Sedangkan modul ajar yang dikembangkan oleh guru matematika kedua di SMP Negeri 22 Medan sudah sesuai dengan modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka dengan persentase sebesar 82,81% pada kategori baik; 2) Pada aspek pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru matematika pertama SMP Negeri 22 Medan sudah sesuai dengan modul ajar yang dikembangkan dengan persentase sebesar 58,59% pada kategori cukup baik. Sedangkan pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru matematika kedua SMP Negeri 22 Medan sudah sesuai dengan modul ajar yang dikembangkan dengan persentase sebesar 77,34% pada kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika dengan mengimplementasikan kurikulum merdeka sudah terlaksana dengan baik.

Kata Kunci: Analisis, Matematika Kurikulum Merdeka

Copyright (c) 2024 Nur Azizah, Hizmi Wardani

✉ Corresponding author: Nur Azizah

Email Address: nurazizah@umnaw.ac.id (Jl. Garu II No. 93, Medan, Indonesia)

Received 02 January 2024, Accepted 22 Februari 2024, Published 23 February 2024

DoI: <https://doi.org/10.31004/cendekia.v8i1.3061>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah yang tepat untuk meningkatkan kualitas dan mutu Sumber Daya Manusia (SDM) suatu negara. Pendidikan merupakan faktor terpenting yang perlu ditingkatkan kualitasnya. Pada hakekatnya pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia

karena melalui pendidikan manusia mampu berdaya guna, berkualitas dan mandiri. Selain itu pula pendidikan sangat penting dalam pembangunan suatu negara maka tidak salah jika pemerintahan senantiasa mengusahakan dalam peningkatan mutu pendidikan baik dari tingkat paling rendah maupun sampai ke tingkat perguruan tinggi (Ndiung, Sabina & Jediut, 2020)

Pandemi Covid-19 di Indonesia berdampak pada banyak perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah sektor pendidikan (Ramadhani, 2020). Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran (*learning loss*) yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik. Selain itu, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran (*learning crisis*) (Fatimah, S., & Chrismardani, 2022).

Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit peserta didik di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep-konsep pembelajaran. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antara wilayah dan kelompok sosial di Indonesia. Melihat kondisi tersebut, Kemendikbudristek mencoba untuk melakukan upaya pemulihan pembelajaran. Salah satu upaya yang dilakukan guna mengatasi permasalahan yang ada di dunia pendidikan Indonesia ialah mencanangkan “Kurikulum Merdeka” (Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, 2022).

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum yang saat ini diperkenalkan secara meluas oleh Kemendikbud kepada setiap satuan pendidikan yang ada di Indonesia. Kurikulum ini memang tidak dipaksakan untuk secara sekaligus diterapkan oleh seluruh sekolah mengingat bahwa kesiapan sekolah tentu berbeda-beda. Akan tetapi, secara bertahap Kurikulum Merdeka diharapkan dapat diimplementasikan secara merata pada tiap satuan pendidikan mulai dari tingkat dasar seperti SD dan SMP, kemudian tingkat SMA/SMK dan sampai ke tingkat Perguruan Tinggi. Penerapan mengenai Kurikulum Merdeka telah diatur dalam Keputusan Kemendikbud Ristek Nomor 162/M/2021 tentang Sekolah Penggerak (Susilawati, 2021).

Kurikulum merdeka tidak dilaksanakan secara serentak, hal ini sesuai kebijakan dari Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi yang memberikan keleluasaan kepada satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum. Beberapa program yang mendukung implementasi kurikulum merdeka adalah adanya program sekolah penggerak dimana Kemendikbudristek pada program tersebut memberikan dukungan dalam implementasi kurikulum merdeka dari kegiatan tersebut di dapatkan pengalaman yang baik dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka sehingga menjadi praktik baik dan konten pembelajaran dari implementasi kurikulum merdeka teridentifikasi dengan baik dan dapat menjadi pembelajaran bagi satuan pendidikan lainnya (Kemendikbud, 2013).

Penyediaan dukungan implementasi kurikulum merdeka yang diberikan oleh Kemendikbudristek adalah bagaimana Kemendikbudristek memberikan dukungan pembelajaran implementasi kurikulum merdeka secara mandiri dan dukungan pendataan implementasi kurikulum

merdeka, dari dukungan tersebut akan mendapatkan calon satuan pendidikan yang terdata berminat dan akan memperoleh pendampingan pembelajaran untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka jalur mandiri, sehingga Guru, Kepala Sekolah dan Pengawas dapat mengadakan kegiatan berbagi praktik baik kurikulum merdeka dalam bentuk seminar maupun lokal karya secara mandiri (Mirnasulistyawati, Armelia, 2019).

Hasil pendataan yang dilakukan oleh Kemendikbudristek memperoleh data kesiapan satuan pendidikan dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka jalur mandiri, satuan pendidikan akan memperoleh dukungan yang baik dari Kemendikbudristek dalam menjalankan implementasi kurikulum merdeka jalur mandiri. Praktik-praktik baik dan konten pembelajaran dari kurikulum merdeka jalur mandiri teridentifikasi dengan jelas sehingga menjadi focus pada pendampingan oleh Kemendikbudristek (Permendikbud, 2016).

Kurikulum merdeka dapat saling memberikan praktik baik dan pembelajaran, saling berbagi praktik baik sehingga terbentuk jejaring dukungan antar guru dan tenaga kependidikan untuk berbagi konten pembelajaran dan praktik baik kurikulum merdeka secara luas, komunitas yang berkembang mendukung ekosistem yang siap menerapkan kurikulum merdeka secara nasional dengan masif .

Sebagai bagian dari upaya pemulihan pembelajaran, kurikulum merdeka dikembangkan sebagai kerangka kurikulum yang lebih fleksibel, sekaligus berfokus pada materi esensial dan pengembangan karakter dan kompetensi peserta didik. Karakteristik utama dari kurikulum ini yang mendukung pemulihan pembelajaran adalah: (1) pembelajaran berbasis projek untuk pengembangan soft skills dan karakter sesuai profil pelajar pancasila, (2) focus pada materi esensial sehingga ada waktu cukup untuk pembelajaran yang mendalam bagi kompetensi dasar seperti literasi dan numerasi. Dalam kurikulum merdeka pencapaian peserta didik tidak harus sama dengan temannya, namun disesuaikan dengan fasenya masing-masing. (3) fleksibilitas bagi guru untuk melakukan pembelajaran yang terdiferensiasi sesuai dengan kemampuan peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks dan muatan local. Selain itu, karena jumlah jam pelajaran diatur untuk waktu setahun sehingga guru mendapat kebebasan untuk menyampaikan materi yang lebih efisien sesuai dengan kemampuan peserta didik (Jumaisyaroh, T. Napitupulu, 2015).

Kurikulum merdeka memiliki prinsip yang diubah menjadi arahan kebijakan baru, yaitu (1) USBN telah diganti menjadi ujian asesmen, hal ini untuk menilai kompetensi siswa secara tes tertulis atau dapat menggunakan penilaian lain yang sifatnya lebih komprehensif seperti penugasan, (2) UN diubah menjadi asesmen kompetensi minimum dan survey karakter, kegiatan ini bertujuan untuk memacu guru dan sekolah untuk meng-*upgrade* mutu pada pembelajaran dan tes seleksi siswa kejenjang selanjutnya tidak dapat dijadikan sebagai acuan secara basic. Asesmen kompetensi minimum untuk menilai literasi, numerasi dan karakter, (3) dalam penerimaan peserta didik baru (PPDB) Kemendikbud tetap menggunakan system zonasi dengan kebijakan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi ketimpangan akses dan kualitas diberbagai daerah, (4) RPP, berbeda dengan kurikulum sebelumnya yang mana RPP mengikuti format pada umumnya. Kurikulum merdeka

memberikan keleluasaan bagi guru untuk dapat secara bebas memilih, membuat, menggunakan dan mengembangkan format RPP. Hal yang perlu diperhatikan adalah 3 komponen inti pada pembuatan RPP yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen. RPP kini terkenal dengan modul ajar (Lestari, 2019).

Modul ajar merupakan perangkat pembelajaran atau rancangan pembelajaran yang berlandaskan pada kurikulum yang diaplikasikan dengan tujuan untuk menggapai standar kompetensi yang telah ditetapkan. Modul ajar mempunyai peran utama untuk dapat berinovasi dalam modul ajar. Oleh karena itu membuat modul ajar merupakan kompetensi pedagogik guru yang perlu dikembangkan, hal ini agar teknik mengajar guru di dalam kelas lebih efektif, efisien dan tidak keluar pembahasan dari indikator pencapaian (Maulida, 2022).

Modul ajar merujuk pada sejumlah alat atau sarana media, metode, petunjuk dan pedoman yang dirancang secara sistematis, menarik dan yang pasti sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Modul ajar sendiri dapat dikatakan sebagai suatu implementasi dari Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) yang dikembangkan dari Capaian Pembelajaran (CP) dengan profil pelajar pancasila sebagai sasaran (Yaniawati, R, P., Indrawan, R., Setiawan, 2019). Modul ajar disusun sesuai dengan fase atau tahap perkembangan peserta didik. Para guru juga perlu mengetahui dan memahami konsep modul ajar dengan maksud agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna.

Dengan kata lain, jika ditafsirkan secara banal kurikulum merdeka berfokus pada pemberian ruang kebebasan kepada para guru untuk mengembangkan modulnya. Para guru dapat memilih atau bahkan memodifikasi sendiri modul ajar yang sudah disediakan oleh pemerintah pusat. Akan tetapi, memodifikasi tetap harus sesuai dengan panduan pembelajaran dan asesmen.

Dalam konteks ini, modul ajar kurikulum merdeka juga wajib berdasarkan panduan pembelajaran dan asesmen karena marwah dari visi dan misi penyusunan modul ajar adalah untuk memandu pada pendidik untuk menjalankan proses pembelajaran. Jika dilihat dari komponen dalam modul ajar pasti disusun oleh para pendidik dengan menyesuaikan kebutuhan para peserta didik. Di sisi lain, pada komponen modul ajar kurikulum merdeka, ada tiga istilah yang cukup krusial yang tidak dapat diabaikan. Ketiga komponen itu adalah pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik dan lembar belajar (Anggraena., 2021).

Guru memiliki peranan yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakan. Guru berperan sebagai pengelola proses belajar mengajar, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi belajar mengajar yang efektif, sehingga memungkinkan proses belajar mengajar, mengembangkan bahan pelajaran dengan baik dan meningkatkan kemampuan siswa untuk menyimak pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang harus mereka capai terutama dalam pembelajaran matematika (Hasratuddin, 2018).

Pembelajaran matematika adalah proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suasana memungkinkan seseorang melaksanakan kegiatan belajar matematika dengan melibatkan

partisipasi aktif peserta didik didalamnya. Pembelajaran matematika harus memberikan ruang kepada siswa untuk berusaha dan mencari pengalaman tentang matematika. Pembelajaran matematika mampu membangun karakter atau kepribadian yang bermartabat dengan pembelajaran yang memuat proses konstruktif, interaktif dan reflektif (Gustia, D., Hanifah, Jenab dan Afrilianto, 2019). Pembelajaran dengan kurikulum merdeka menggunakan paradigma baru dengan model Capaian Pembelajaran yang lebih sederhana dan holistik. Guru akan mendapatkan pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitasnya dalam menerapkan pembelajaran dengan paradigma baru.

Dari hasil observasi yang dilakukan di SMP Negeri 22 Medan sekolah tersebut telah melaksanakan kurikulum baru yaitu kurikulum merdeka. SMP Negeri 22 Medan telah melaksanakan pada kelas VII. Meskipun sekolah tersebut sudah melaksanakan kurikulum merdeka tetapi pada saat pembelajaran guru masih terasa kaku dengan adanya kurikulum merdeka. Guru yang mengajar kurang mendapat pelatihan khusus untuk kurikulum merdeka, guru mata pelajaran juga masih melaksanakan pembelajaran dengan metode ceramah, pada saat memberikan penilaian guru juga masih kebingungan untuk mengisi format dengan cara baru, pada siswa kelas VII merasa kebingungan dengan adanya kurikulum merdeka, siswa masih kurang dapat memahami pembelajaran pada kurikulum merdeka, proyek pada kurikulum merdeka juga masih membingungkan siswa. Kurikulum merdeka memberikan pada siswa dalam pembelajaran secara bebas, bebas yang dimaksud disini siswa boleh memilih materi pelajaran apa yang mereka sukai dan kemudian membuat sebuah proyek yang menghasilkan karya dan nilai jual agar siswa dapat berwirausaha.

Selain itu, guru perlu menyusun modul ajar secara maksimal, namun kenyataannya banyak guru yang belum paham betul teknik menyusun dan mengembangkan modul ajar, terlebih pada kurikulum merdeka. Proses pembelajaran yang tidak merencanakan modul ajar dengan baik sudah dapat dipastikan penyampaian materi kepada siswa tidak sistematis, sehingga pembelajaran terjadi tidak seimbang antara guru dan siswa. Dapat dipastikan hanya guru yang aktif atau sebaliknya dan pembelajaran yang dilaksanakan terkesan kurang menarik karena guru tidak mempersiapkan modul ajar dengan baik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pembelajaran Matematika Dengan Mengimplementasikan Kurikulum Medekan”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan dan menjelaskan kualitas atau keistimewaan dari pengaruh social yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kualitatif (Kaharuddin, 2019). Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variable mandiri, baik satu variable atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menggabungkan antara satu variable dengan variable lain.

Dalam sebuah proses penelitian kualitatif hal-hal yang bersifat perspektif subjek lebih ditonjolkan dan landasan teori dimanfaatkan oleh peneliti sebagai pemandu, agar proses penelitian sesuai dengan fakta yang ditemui di lapangan ketika melakukan penelitian (Mulyadi, 2020). Melalui penelitian kualitatif dimungkinkan untuk diperoleh pemahaman tentang kenyataan melalui proses berfikir induktif (Rijal Fadli, 2021).

Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri 22 Medan yang terletak di Jl. Pendidikan No. 36, Mekar Sari, Kec.Patumbak. Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan berupa pedoman-pedoman untuk membantu dalam mengumpulkan data. Pedoman-pedoman tersebut antara lain adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman untuk dokumentasi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman yang terbagi kedalam tiga alur, yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Adapun instrumen penelitian ini adalah Modul Ajar. Adapun hasil validasi instrument data dilihat pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Validasi Pembelajaran oleh Ahli

No	Objek Yang Dinilai	Nilai Rata-Rata Total Validasi	Tingkat Validasi
1.	Modul Ajar	4,5	Valid

Berdasarkan Tabel 1 di atas didapat rata-rata total setiap perangkat pembelajaran berada pada interval $4 \leq Va < 5$ dengan kategori valid. Berdasarkan kriteria kevalidan, maka dapat dikatakan bahwa modul pembelajaran yang dikembangkan memenuhi kriteria valid.

Instrumen observasi menggunakan teknik skala likert. Skala likert menggunakan 4 skala yang dimodifikasi menjadi empat alternative jawaban yaitu Selalu (SL), Sering (SR), Jarang (JR) dan Sangat Tidak Pernah (TP) dengan menghilangkan alternative jawaban R (Ragu-ragu) karena kebanyakan orang mengambil alur tengah atau memilih alternatif tersebut dan tidak memiliki jawaban ekstrim (Nana Laode Sukmadinata, 2018)

Tabel 2. Skala Pengukuran Likert

No.	Pilihan Responden	Singkatan	Skor
1.	Selalu	SL	4
2.	Sering	SR	3
3.	Jarang	J	2
4.	Tidak Pernah	TP	1

Analisis data adalah proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan (Uin, 2018).

Dalam penelitian ini prosedur analisis data yang dilakukan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Data tersebut dapat dihitung dengan menggunakan persentase (Nurmutia, 2019) berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \quad (1)$$

Keterangan: P = Persentase Skor

F = Rata-rata skor

N= Total Skor Maksimal

Dari persentase yang telah diperoleh kemudian dikonversikan ke tabel kriteria dibawah ini (Sudijono, 2014).

Tabel 3. Kriteria Penilaian Observasi

Persentase	Kriteria
86%-100%	Sangat Baik
71%-85%	Baik
56%-70%	Cukup Baik
41%-55%	Kurang Baik
25%-40%	Tidak Baik

HASIL DAN DISKUSI

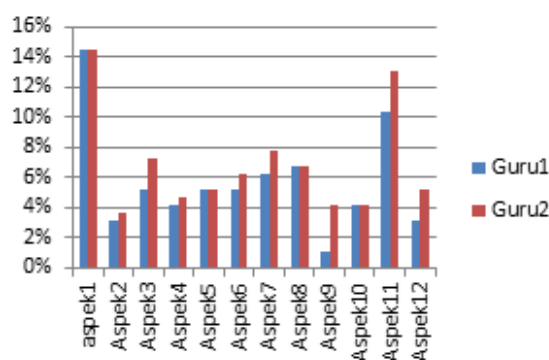
Penelitian ini dilakukan dengan cara menelaah modul ajar guru dan kegiatan pembelajaran matematika berdasarkan kurikulum merdeka. Untuk mengetahui hasil analisis modul ajar guru SMP Negeri 22 Medan, dalam penelitian ini peneliti mengolah data dari hasil observasi telaah modul ajar menggunakan skala likert dimana setiap aspek memiliki point/skor. Skala pilihan yang digunakan peneliti berjumlah 4 yaitu selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Berikut hasil perhitungan observasi telaah modul ajar yang dilakukan oleh dua guru matematika di SMP Negeri 22 Medan penilaian berdasarkan aspek.

Tabel 4. Penilaian Observasi Telaah Modul Ajar Berdasarkan Aspek

Aspek	Guru 1			Guru 2		
	Skor	Kategori	Persentase	Skor	Kategori	Kategori
Identitas Modul Ajar	28	Sangat Baik	14,583%	28	Sangat Baik	14,583%
Kompetensi Awal	6	Baik	3,125%	7	Sangat Baik	3,645%
Profil Pelajar Pancasila	10	Cukup	5,208%	14	Sangat Baik	7,291%
Sarana dan Prasarana serta Alat dan Bahan	8	Cukup	4,166%	9	Baik	4,687%
Target Peserta Didik	10	Cukup	5,208%	10	Sangat Baik	5,208%
Model Pembelajaran	10	Cukup	5,208%	12	Baik	6,25%
Komponen Awal	12	Baik	6,25%	15	Sangat Baik	7,812%
Kegiatan Pembelajaran	13	Baik	6,77%	13	Sangat Baik	6,77%
Kegiatan Pengayaan dan Remedial	2	Sangat Kurang	1,041%	8	Sangat Baik	4,166%
Refleksi	8	Sangat	4,166%	8	Sangat Baik	4,166%

Pembelajaran		Baik				
Asesmen Penilaian	20	Baik	10,416%	25	Sangat Baik	13,020%
Lampiran	6	Sangat Kurang	3,125%	10	Cukup	5,208%
Jumlah	133		69,27%	159		82,81%

Berdasarkan Tabel 3 di atas bahwa penilaian observasi telaah modul ajar oleh dua guru matematika di SMP Negeri 22 Medan penilaian berdasarkan keseluruhan bahwa guru 1 dengan persentase 69,27 dengan kategori cukup baik dan guru 2 penilaian terhadap modul ajar persentase 82,81 dengan kategori baik. Dari tabel penilaian observasi telaah modul ajar berdasarkan aspek dapat diperjelas menggunakan diagram batang untuk menggambarkan persentase modul ajar guru 1 dan guru 2. Diagram batang penilain observasi telaah modul ajar dapat dilihat pada gambar 1 di bawah ini:

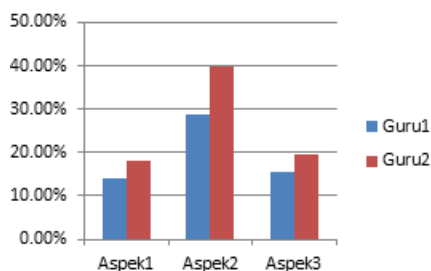


Gambar 1. Diagram Batang Penilaian Observasi Telaah Modul Ajar

Tabel 5. Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran Berdasarkan Aspek

Aspek	Guru 1			Guru 2		
	Skor	Kategori	Persentase	Skor	Kategori	Persentase
Kegiatan Pendahuluan	18	Cukup	14,062%	23	Baik	17,968%
Kegiatan Inti	37	Cukup	28,906	51	Sangat Baik	39,843%
Kegiatan Penutup	20	Baik	15,625%	25	Sangat Baik	19,531%
Jumlah	75		58,59%	99		77,34%

Dari Tabel 5 diatas penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan aspek dapat diperjelas menggunakan diagram batang untuk menggambarkan persentase pelaksanaan pembelajaran guru 1 dan pelaksanaan pembelajaran guru 2. Diagram batang penilain observasi telaah modul ajar dapat dilihat pada gambar 2



Gambar 2. Diagram Batang Penilaian Observasi Pelaksanaan Pembelajaran

Tabel 6. Penilaian observasi pelaksanaan pembelajaran berdasarkan keseluruhan

Pelaksanaan Pembelajaran	Persentase	Kategori
Guru 1	58,59%	Cukup Baik
Guru 2	77,34%	Baik

Berdasarkan Tabel 6 di atas hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran guru 1 memperoleh nilai sebesar 58,59% dengan kategori cukup baik. Kemudian hasil penelitian pelaksanaan pembelajaran guru 2 memperoleh nilai sebesar 77,34% dengan kategori baik.

Diskusi

Berdasarkan hasil penelitian bahwasannya SMP Negeri 22 Medan telah menerapkan kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka menuntut guru dalam menciptakan modul ajar sendiri. Modul ajar merupakan salah satu jenis perangkat ajar yang memuat rencana pelaksanaan pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran mencapai capaian pembelajaran. Pengembangan modul ajar bertujuan untuk menyediakan perangkat ajar yang dapat memandu guru melaksanakan pembelajaran. Dalam penggunaannya guru memiliki kemerdekaan untuk memilih atau memodifikasi modul ajar yang sudah disediakan pemerintah untuk menyesuaikan dengan karakteristik murid, menyusun sendiri modul ajar sesuai karakteristik murid.

Dalam menciptakan modul ajar berisi dengan komponen modul ajar yaitu komponen informasi awal, komponen inti dan komponen lampiran. Komponen informasi awal harus terdiri dari identitas modul yaitu nama penyusun, satuan pendidikan, tahun penyusunan, mata pelajaran, fase/kelas, topik dan alokasi waktu, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, model pembelajaran serta metode pembelajaran (Lestari, 2019). Komponen inti terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan refleksi peserta didik/guru. Komponen lampiran terdiri dari lampiran bahan ajar, lembar kerja peserta didik, daftar pustaka dan glosarium.

Maka, hasil penelitian menunjukkan bahwa modul ajar yang diciptakan oleh guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 22 Medan yaitu telah sesuai dengan modul ajar berdasarkan kurikulum merdeka. Dimana komponen yang terdapat dalam modul ajar guru matematika SMP Negeri 22 Medan yaitu komponen informasi awal, komponen inti dan komponen lampiran.

Modul ajar yang diciptakan oleh guru 1 memperoleh nilai sebesar 69,27% dengan kategori cukup baik. modul ajar telah memuat komponen informasi awal yaitu identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan metode pembelajaran serta model pembelajaran. Identitas modul yang terdiri dari 7 aspek yaitu nama penyusun, satuan pendidikan, tahun penyusunan, mata pelajaran, fase/kelas, topik dan alokasi waktu. Profil pelajar pancasila sendiri diantaranya adalah sikap mandiri, bernalar kritis, gotong royong dan kreatif. Pada bagian sarana dan prasarana guru 1 menyebutkan media atau sumber yang digunakan dalam proses belajar seperti buku, laptop, proyektor, jaringan internet dan platform assemblr. Kemudian terdapat target peserta didik yang terdiri dari regular, asesmen tertulis, individu dan kelompok serta bagian

metode dan model pembelajaran guru 1 menyebutkan metode pembelajaran yaitu diskusi, penugasan, latihan, presentasi dan eksplorasi dengan model pembelajaran tatap muka.

Komponen inti, guru 1 telah memuat tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan refleksi peserta didik/guru. Dimana kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan seperti guru memberikan salam, guru menyapa siswa dan lainnya, kegiatan inti yang meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam bentuk kelompok, membimbing kelompok belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan serta kegiatan penutup yang meliputi kegiatan meriview materi yang telah dipelajari, berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup diakhir pembelajaran.

Namun, dalam menciptakan modul ajar guru 2 tidak memuat komponen lampiran sebagai perlengkapan terbentuknya modul ajar sesuai dengan kurikulum merdeka. Guru 2 tidak menginformasikan lampiran bahan ajar sebagai bahan acuan guru menjelaskan, guru 2 tidak menginformasikan lampiran glosarium. Guru 2 hanya menginformasikan daftar pustaka dibagian komponen lampiran.

Sementara modul ajar yang diciptakan oleh guru 2 memperoleh nilai sebesar 82,81% dengan kategori baik. Modul ajar telah memuat semua komponen yang ada berdasarkan peraturan kurikulum merdeka. Dimana didalam modul ajar guru 2 memuat komponen informasi awal yaitu identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik dan metode pembelajaran serta model pembelajaran. Identitas modul yang terdiri dari 7 aspek yaitu nama penyusun, satuan pendidikan, tahun penyusunan, mata pelajaran, fase/kelas, topik dan alokasi waktu. Profil pelajar pancasila sendiri diantaranya adalah sikap mandiri, bernalar kritis, gotong royong dan lain sebagainya. Pada bagian sarana dan prasarana guru 2 menyebutkan media atau sumber yang digunakan dalam proses belajar seperti ruang kelas, laptop, proyektor dan printer. Kemudian terdapat target peserta didik yang terdiri dari regular/tipikal, hambatan belajar dan cerdas istimewa berbakat istimewa serta bagian metode dan model pembelajaran guru 2 menyebutkan metode pembelajaran Problem Based Learning model pembelajaran tatap muka.

Selanjutnya komponen inti, guru 2 menyebutkan tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan refleksi peserta didik/guru. Dimana kegiatan pembelajaran meliputi kegiatan pendahuluan seperti guru memberikan salam, guru menyapa siswa dan lainnya, kegiatan inti yang meliputi menyampaikan tujuan pembelajaran, menyajikan informasi, mengorganisasikan siswa dalam bentuk kelompok, membimbing kelompok belajar, evaluasi dan memberikan penghargaan serta kegiatan penutup yang meliputi kegiatan meriview materi yang telah dipelajari, berdoa bersama dan mengucapkan salam penutup diakhir pembelajaran. Komponen lampiran, guru 2 telah memuat daftar pustaka dan lembar kerja peserta didik. Namun, dalam komponen lampiran guru 2 tidak memuat bahan ajar dan glosarium.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang berjudul Analisis Pembelajaran Matematika Dengan Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka sehingga dapat disimpulkan yaitu pada aspek modul ajar, bahwa dari kedua guru matematika di SMP Negeri 22 Medan tersebut sudah menciptakan atau mengembangkan modul ajar dengan baik. Modul ajar sudah memuat komponen informasi awal, komponen inti dan komponen lampiran sesuai dengan modul ajar kurikulum merdeka. Namun guru matematika di SMP Negeri 22 Medan belum memuat komponen lampiran untuk bahan ajar dan glosarium.

Pada aspek pelaksanaan pembelajaran, berdasarkan hasil penelitian bahwasannya kedua guru matematika di SMP Negeri 22 Medan tersebut sudah cukup sesuai dengan modul ajar kurikulum merdeka. Guru sudah melakukan pelaksanaan pembelajaran dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Namun, guru matematika di SMP Negeri 22 Medan belum cukup sempurna dalam melakukan kegiatan inti dan penutup.

Adapun saran penelitian memberikan saran kepada pihak-pihak yaitu: Guru, sebaiknya selalu meningkatkan pemahaman tentang kurikulum merdeka baik mengikuti pelatihan dari pemerintah maupun workshop atau seminar yang berkaitan dengan kurikulum merdeka serta meningkatkan penggunaan media pembelajaran. Sekolah, sebaiknya mengadakan pelatihan maupun seminar kurikulum merdeka untuk meningkatkan pemahaman guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, baik dari aspek modul ajar maupun pelaksanaan pembelajaran. Penelitian selanjutnya, bias digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian selanjutnya dan diharapkan dapat lebih memperluas kawasan penelitian dari pada penelitian ini serta dapat memperdalam analisisnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing. Terima kasih juga saya ucapkan untuk semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

REFERENSI

- Anggraena., Y. (2021). *PISA 2021 dan Computational Thinking (CT). Modul Pembelajaran*. Koordinator Pengembangan Kurikulum.
- Fatimah, S., & Chrismardani, Y. (2022). Pengaruh Green Marketing Terhadap Keputusan Pembelian Produk Sephora.). *Jurnal Kajian Ilmu Manajemen (JKIM)*, 2 (1), 12–17.
- Gustia, D., Hanifah, Jenab dan Afrilianto, M. (2019). Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematik dan Self Efficacy Siswa SMP Menggunakan Pendekatan Contextual Teaching and Learning. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 2(5), 253-260.
- Hasratuddin. (2018). *Mengapa Harus Belajar Matematika?*. Perdana Publishing.
- Jumaisyaroh, T. Napitupulu, E. H. (2015). Peningkatan Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Dan

- Kemandirian Belajar Siswa Smp Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah. *Kreano Jurnal Matematika Kreatif Inovatif*, 5 (2), 157-169.
- Kaharuddin. (2019). Ciri dan Karakter Sebagai Metodologi. *Equilibrium : Jurnal Pendidikan Kualitatif*, 5.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar Dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*. Kemendikbud.
- Lestari, K. D. (2019). Pengembangan Modul Ajar Storyboard Berbasis Project Based Learning Untuk Siswa Kelas XI Multimedia Di SMK TI Bali Global Singaraja. *Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika (KARMAPATI)*, 8 (2), 309. <https://doi.org/10.23887/karmapati.v8i2.18379>.
- Mirnasulistiyawati, Armelia, & A. (2019). Analisis Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Aksioma*, 3.
- Mulyadi, M. (2020). Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya. *Jurnal PEKA (Pendidikan Matematika)*, 15 No 1.
- Nana Laode Sukmadinata. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya.
- Ndiung, Sabina & Jediut, M. (2020). Pengembangan Instrumen Tes Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Sekolah Dasar Berorientasi Pada Berpikir Tingkat Tinggi. *Premiere Educandum: Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran.*, 10 (1), 94-111.
- Nurmutia, H. E. (2019). Pengaruh Gaya Kognitif Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *EDUMATIKA: Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2 (2). <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v2i1.443>.
- Permendikbud. (2016). *Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Ramadhani, R. (2020). Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray Berbasis Autograph. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian*, 2, No. 2, 1452–1461.
- Rijal Fadli, M. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Matematika*, 21(1), 33–54.
- Setiawan, R., Syahria, N., Andanty, F. D., & Nabhan, S. (2022). Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka Mata Pelajaran Bahasa Inggris Smk Kota Surabaya. *Jurnal Gramaswara*, 2(2), 49–62.
- Sudijono, A. (2014). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Raja Grafindo Persada.
- Susilawati. (2021). *Matematika Berbasis Strategi Course Review Horay (CRH) Materi Aritmetika Kelas XI SMA N 4 Palopo*. PPs. IAIN Palopo.
- Yaniawati, R, P., Indrawan, R., Setiawan, G. (2019). Core Model on Improving Mathematical Communication and Connection, Analysis of Students' Mathematical Disposition. *International Journal of Instruction.*, 12(4), 640.